

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Gallery Al Zahra

1) Profil Gallery Al Zahra

PT. AL – ZAHRA inilah bisnis terbesar dalam sejarah hidup Abah Guru Sekumpul. Mulanya Abah Guru hanya meminta Ustadz H. Ahmad Ridwan untuk mengelolakan dana beliau yang jumlahnya tidak banyak, hanya beberapa ratus juta. Namun atas inisiatif H. Ahmad Ridwan diusulkan agar Abah Guru membentuk usaha berbadan hukum. Akhirnya, pada bulan Mei 2004 terbentuklah sebuah badan usaha yang oleh Abah Guru dinamakan Al-Zahra, Nama AL ZAHRA didapatkan dari isyarat seorang wali (tidak disebutkan) makna AL ZAHRA secara garis besarnya adalah AL= Keluarga Z = Zaini (Nama abah guru), A = Amin (Muhammad Amin Badali), H = Hafi (Ahmad Hafi Badali), R = Rahmah (adik abah guru), A = Ahmad (Haji Ahmad anak Hj. Rahmah) dan Ini makna tergabung dalam kalimat ALZAHRA(Keluarga Abah Guru).

Dari merek Al-zahra, ialah (pencitraan yang kuat dimana merek Al-Zahra mampu bertahan lama selain dari produk yang didalamnya, yaitu

didalamnya terdapat sejarah kepemilikan dari usaha ini dari ulama besar yang jadi panutan khususnya masyarakat Martapura). Dan juga dari (tercermin keIslamannya yaitu karena dari produk-produk yang terdapat didalam merek Al-Zahra tersebut, misalnya gallery atau pakaian yang hanya menjual busana muslim baik untuk pria maupun wanita. Begitu juga pada produk makanan cepat saji dan roti terjamin kehalalannya, karena terlihat dari kepemilikannya tersebut yang membuat konsumen yakin terjamin. Juga terlihat dari tempat usaha merek Al-Zahra yang Religius, seperti tempat yang nyaman, bersih tertata rapi, tampilan televisi hanya pembacaan ayatayat Al-Qur'an dan tayangan nya pun selalu tentang Mekkah, dan pelayanannya pun semua pria, karena sudah menjadi wasiat dari Alm Guru Sekumpul tersebut).

Disini Abah Guru juga hanya sebagai mudharib atau komisaris, sebagai direktur dipercayakan kepada H. Ahmad Ridwan dan direktur utama H. Nurhin. Alhamdulillah, usaha inilah yang banyak menghasilkan, hanya dalam waktu singkat dana ratusan juta berkembang menjadi miliaran. Profit dari usaha ini tidaklah dinikmati sendiri oleh Abah Guru, tapi beliau bagi-bagikan kepada fakir miskin, anakanak yatim, sarana ibadah dan pesantren yang di bangun beliau yaitu Mangunjaya dan Darul Ma'rifah dan yang terutama adalah memberi santunan kepada janda para ulama (istri dan anak Gurunya Abah Guru Sekumpul).

Gallery yang pertama terletak diwilayah Sekumpul Martapura tepatnya simpang empat Sekumpul. Gallery ini terletak ditempat yang

sangat strategis karena tepat berada dipinggir jalan Raya simpang empat yang ramai dilalui oleh kendaraan dan merupakan jalan utama yang menghubungkan antara penziarah yang ingin berziarah kemakam Alm Guru besar di Sekumpul tersebut. Selain itu terdapat papan nama yang jelas atau sebuah merek mencirikan identitas dari gallery tersebut. Hal tersebut mempermudah konsumen untuk menemukan toko gallery Al-Zahra nya.

Gallery yang kedua terletak di jalan A.Yani Km.34,5 Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Gallery ini berada dipinggir jalan keramaian oleh kendaraan dan merupakan jalan utama yang menghubungkan antara Martapura-Banjarbaru Banjarmasin, tepatnya berdekatan dengan restoran makan Wongsolo dan kolam renang idaman Banjarbaru.

Penataan dan desain ruangan kedua gallery tersebut disesuaikan dengan keadaan bangunan, dimana kedua gallery memiliki banyak kesamaan, yang pertama pintu yang diberikan kaca transparan agar tetap bisa melihat keindahan dan keramaian diluar, diberikannya Ac agar konsumen tetap nyaman saat memilih produk Al-zahra dan saat menikmati makanan yang ada. Dengan penataan ruangan yang sederhana tetapi membuat kenyamanan bagi setiap pengunjung yang datang berkunjung ke gallery Al-Zahra. Terdapat juga fasilitas lain seperti toilet, wastafel, cermin, tisu, dan tempat santai. Fasilitas tempat tersebut dibuat nyaman mungkin agar konsumen mendapatkan kenyamanan dan membuat konsumen bisa kembali lagi.

Budaya kerja pada gallery Al-Zahra di Martapura maupun Banjarbaru didasarkan pada budaya kekeluargaan. Kepribadian yang harus dibangun oleh karyawan adalah kejujuran, bertanggung jawab, kerja keras, ada kemauan untuk terus belajar dan keramahan. Dalam setiap pekerjaan kejujuran merupakan atau menjadi hal yang penting karena dengan kejujuran, maka seorang karyawan dapat dipercaya untuk melakukan pekerjaannya. Selain itu juga para karyawan harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pada pekerjaannya dan mau bekerja keras. Serta memiliki kemauan kerja keras yang tinggi, maka seseorang karyawan akan mudah beradaptasi dan berinteraksi serta dapat menguasai hal-hal yang baru. Serta juga karyawan yang memberikan keramahan kepada konsumen akan membuat konsumen lebih nyaman dan segan untuk membeli kembali produk tersebut.

Struktur organisasi yang diterapkan pada usaha Al-zahra Martapura dan Banjarbaru masih sangat sederhana. Pemilik (ahli waris Alm Guru.sekumpul), kemudian Manajer, Supervisor, sekretaris, bendahara, karyawan.

Semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pemasaran dan kegiatan promosi masih dilakukan oleh satu orang manajer sebagai pemilik usaha Al-Zahra. Selain itu juga tugas manajer lainnya yaitu, mengawasi pekerjaan karyawan, dan memberikan arahan kepada karyawan agar bisa memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen. Dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan usaha Al-zahra sebagian besar merupakan kebijakan dari pemilik usaha

Al-Zahra tersebut. Sekretaris memiliki tanggung jawab untuk melakukan pencatatan yang berhubungan dengan kegiatan yang ada didalam lingkungan usaha.

Bendahara atau bagian keuangan bertanggung jawab untuk melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan ataupun transaksi yang berhubungan dengan usaha. Para karyawan bertanggung jawab mengerjakan tugasnya masing-masing.

2) Deskripsi Pekerjaan Karyawan Gallery Al Zahra

Gallery Al Zahra memiliki 2 orang karyawan lebih yang memiliki shift kerjanya masing-masing. Shift kerja di Gallery Al Zahra mengikuti jadwal yang sudah ditentukan. Adapaun deskripsi pekerjaan karyawan Gallery Al Zahra, adalah:

- a) Melayani pelanggan secara langsung
- b) Mengatur dan merapikan stok barang yang sudah ada di toko maupun yang baru datang
- c) Melakukan akad jual beli dengan pelanggan
- d) Membersihkan, merapikan, dan merawat barang yang di-*display*
- e) Menjaga kebersihan toko dengan menyapu, mengelap, dan memeriksa baju
- f) Membungkus barang pesanan dari *online* dan *offline shop*

b. Atqiya exclusive

1) Profil Atqiya Exclusive

Atqiya Exclusive merupakan sebuah toko busana muslim laki-laki yang memproduksi baju koko dan gamis (dewasa dan remaja). Toko yang menjadi lokasi penelitian ini merupakan cabang keempat dari Atqiya Exclusive, yang beralamat di Jalan Sekumpul (Simpang Empat Sekumpul) Martapura. Jam operasional toko ini dimulai pada pukul 9 pagi hingga pukul 10 malam. Atqiya Exclusive dimiliki oleh M. Ihsan Bawaqi. Walaupun Atqiya Exclusive ini memiliki produk yang diproduksi atas nama *brand* sendiri, namun Atqiya Exclusive tetap berusaha melengkapi produk-produk luar *brand* yang sering kali dicari oleh konsumen. Adapun produk-produk yang dijual di Atqiya Exclusive adalah gamis (dewasa dan remaja), baju koko, kurta/pakistan dewasa, stelan pakistan anak, sorban/selendang, kopiah, songkok, sarung, sarung anak, baju kaos dalam, celana panjang dalaman, dan sajadah.

2) Deskripsi Pekerjaan Karyawan Atqiya Exclusive

Atqiya Exclusive memiliki 3 orang karyawan yang memiliki shift kerjanya masing-masing. Shift kerja di Atqiya Exclusive cukup fleksibel, diatur sesuai kesepakatan antar karyawan. Adapun deskripsi pekerjaan karyawan Atqiya Exclusive, adalah:

- a) Melayani pelanggan secara langsung
- b) Mengatur dan merapikan stok barang yang sudah ada di toko maupun yang baru datang
- c) Menulis dan menghitung hasil penjualan harian
- d) Melakukan akad jual beli dengan pelanggan
- e) Membersihkan dan merawat barang yang di-*display*

f) Menjaga kebersihan toko dengan menyapu dan mem-*vacum* karpet.

c. Gallery An-Nun (Toko Yaman)

1) Profil Gallery An-Nun

Toko Yaman adalah sebuah toko busana muslim laki-laki yang memproduksi baju koko dan gamis dengan *brand* bernama —An-Nunl. Toko Yaman atau Gallery An-Nun beralamat di Jalan Sekumpul (Depan Komplek Ar-Raudah) Martapura, yang buka mulai pukul 8 pagi hingga pukul 10 malam. Toko Yaman (Gallery An-Nun) ini dimiliki oleh Abdurrahim. Produk-produk yang dijual oleh Toko Yaman, yang memiliki merk An-Nun adalah baju koko, gamis dewasa dan anak. Ada pula barang-barang lain di luar merk An-Nun, sebagai pelengkap, berupa sorban/selendang, sajadah, kopiah, dan luaran gamis.

2) Deskripsi Pekerjaan Karyawan Gallery An-Nun

Toko Yaman (Gallery An-Nun) memiliki 4 orang karyawan, yang masing-masing 2 orang mengisi pada satu *shift* kerja. *Shift* kerja pertama dimulai pukul 8 pagi—5 sore dan *shift* kerja kedua dimulai pukul 5 sore—10 malam. Adapun deskripsi pekerjaan karyawan Toko Yaman

(Gallery An-Nun), sebagai berikut:

- a) Melayani pelanggan secara langsung
- b) Mengatur dan merapikan stok barang yang sudah ada di toko maupun yang baru datang
- c) Menulis dan menghitung hasil penjualan harian
- d) Melakukan akad jual beli dengan pelanggan
- e) Membersihkan dan merawat barang yang di-*display*

- f) Menjaga kebersihan toko dengan menyapu dan mengepel
- g) Melayani konsumen di *online shop*
- h) Membungkus barang pesanan dari *online shop*

d. Gallery Salma

1) Profil Gallery Salma

Toko Busana Muslim Salma Gallery adalah sebuah toko yang menawarkan berbagai produk busana muslim berkualitas. Berdasarkan informasi yang tersedia, toko ini terletak di kawasan Sekumpul dan menyediakan berbagai jenis busana muslim, termasuk baju gamis, baju koko, dan lain-lain.

Toko ini dikenal dengan kualitas produk yang baik dan desain yang modern dan trendy. Mereka juga menawarkan layanan COD (Cash On Delivery) untuk memudahkan pelanggan dalam melakukan pembelian.

Salma Gallery juga memiliki akun di beberapa platform e-commerce seperti Shopee dan Blibli, sehingga pelanggan dapat membeli produk mereka secara online dan diantar ke rumah.

Dalam beberapa tahun terakhir, toko ini telah menjadi salah satu toko busana muslim terkemuka di Indonesia, dengan pelanggan setia dari berbagai daerah. Mereka terus berupaya untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka, serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kebutuhan busana muslim yang berkualitas dan modern.

Dalam beberapa sumber, toko ini juga dikaitkan dengan beberapa toko busana muslim lainnya, seperti Paradise Batik, yang dikenal dengan kualitas produk batiknya yang sangat baik. Namun, informasi lebih lanjut

tentang hubungan antara Salma Gallery dan Paradise Batik tidak tersedia dalam sumber yang tersedia.

Dalam kesimpulan, Salma Gallery adalah sebuah toko busana muslim yang menawarkan berbagai produk berkualitas dan modern, serta layanan yang baik. Mereka telah menjadi salah satu toko busana muslim terkemuka di Indonesia dan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka.

2) Deskripsi Pekerjaan Karyawan Gallery Salma

Gallery Salma memiliki 2 orang karyawan yang memiliki shift kerjanya masing-masing. Shift kerja di Gallery Salma, diatur sesuai jadwal yang berlaku. Adapaun deskripsi pekerjaan karyawan Atqiya Exclusive, adalah:

- a) Melayani pelanggan secara langsung
- b) Mengatur dan merapikan stok barang yang sudah ada di toko maupun yang baru datang
- c) Menulis dan menghitung hasil penjualan harian
- d) Melakukan akad jual beli dengan pelanggan
- e) Membersihkan dan merawat barang yang di-*display*
- f) Menjaga kebersihan toko dengan menyapu dan merapikan baju-baju
- g) Melayani konsumen di *online shop*
- h) Membungkus barang pesanan dari *online shop*

e. As-Syabba Store & Gallery Sarung

1) Profil As-Syabba Store & Gallery Sarung

As-Syabba Store adalah sebuah toko busana muslim laki-laki yang menjual produk mereka dengan merk “As-Syabbal. Sedangkan Gallery Sarung adalah toko yang khusus menjual sarung saja, toko ini menjual sarung mulai dari merk yang murah hingga merk yang berkualitas tinggi. As-Syabba Store dan Gallery Sarung beralamat di Jalan Sekumpul (Pasar Ridho) Martapura. As-Syabba Store dan Gallery Sarung dimiliki oleh M. Anis Wahyu. Ia membuka As-Syabba Store pada tahun 2022, sedangkan Gallery Sarung mulai beroperasi sejak awal tahun 2023. As-Syabba Store tidak hanya menjual produknya sendiri, namun juga ada produk di luar merk As-Syabba. As-Syabba Store pun juga membuat gelang kaukah, yang bahannya diambil dari agen. Mereka merakit gelang kaukah setiap hari. Produk-produk dari As-Syabba Store mencakup baju koko dewasa dan anak, gamis, tasbih kaukah, gelang kaukah, dupa dan tempatnya, minyak harum, siwak, kopiah, songkok, sajadah, dan selendang/sorban. Sedangkan Gallery Sarung, sesuai dengan namanya, toko ini khusus menjual sarung, namun terdapat berbagai merk sarung, mulai dari merk sarung yang kualitasnya menengah ke bawah, hingga merk sarung yang kualitasnya baik.

2) Deskripsi Pekerjaan Karyawan As-Syabba Store & Gallery Sarung

As-Syabba Store & Gallery Sarung memiliki 2 orang karyawan, yang masing-masing mengisi satu toko, namun sang pemilik, juga ikut menjaga dan bekerja di kedua toko ini. Adapun deskripsi pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan As-Syabba Store & Gallery Sarung, sebagai berikut:

- a) Melayani pelanggan secara langsung

- b) Mengatur dan merapikan stok barang yang sudah ada di toko maupun yang baru datang
- c) Menulis dan menghitung hasil penjualan harian
- d) Mengikat gelang kaukah
- e) Melakukan akad jual beli dengan pelanggan
- f) Membersihkan dan merawat barang yang di-*display*
- g) Menjaga kebersihan toko dengan menyapu dan mengepel
- h) Melayani konsumen di *online shop*
- i) Membungkus barang pesanan dari *online shop*

2. Identitas Informan Dan Hasil Wawancara

a. Gallery Al Zahra

1) Informan I

- a) Nama (inisial) : M
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 25
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok pesantren

Informan memiliki jadwal kerja malam, namun terkadang ia masuk shift pagi. Ia merasa dirinya bisa mengikuti jadwal harian yang telah ditentukan, namun ia merasa dapat fleksibel, saat tidak ada kesibukan di luar pekerjaan. Dalam mengisi waktunya, ia mengikuti pengajian setiap sore, diluar dari shiftnya. Informan cukup sering terlambat, walaupun hanya beberapa menit.

Informan merasa dirinya bertanggungjawab saat menghadapi sebuah masalah, ia juga menerima dan memperbaiki masalah yang sedang ia hadapi.

Ketika ada pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya, ia lebih memilih diam dan menerima perbedaan pendapat tersebut. Ketika ia ditanya mengenai apakah ia mudah panik ketika dalam masalah, ia menjawab tergantung pada masalah yang sedang ia hadapi. Terkadang ia panik, terkadang ia juga tetap tenang. Ia juga merasa dirinya mudah terpengaruh tergantung pada orang yang memengaruhinya. Informan memiliki rencana kedepannya dalam mengembangkan kariernya, dengan membuka usaha sendiri, usaha yang skalanya kecil.

Dalam mengelola keuangannya, ia menyimpan uangnya terlebih dahulu, lalu kemudian ia gunakan untuk kebutuhannya sehari-hari. Ia merasa dirinya cukup boros dalam belanja. Informan merasa dirinya harus produktif dalam bekerja, karena ia memiliki keperluan yang ia tanggung. Informan merasa dirinya tidak ceroboh, namun sesekali ada membuat kesalahan kecil. Ia merasa tidak bersaing dalam hal dunia kerja.

Dalam kebersihan, ia menggunakan sabun cuci muka dalam merawat dirinya dan mandi sekali-dua kali sehari. Adapun dalam menjaga kebersihan toko, ia mengelap, menyapu dan menjaga kerapian baju.

Saat ditanya mengenai tujuannya dalam bekerja, informan menjawab untuk menambah penghasilan dan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri. Menurutnya, pendidikannya memengaruhi cara ia bekerja dalam hal komunikasi yang jujur. Adapun kondisi keuangan keluarganya memengaruhi sedikit cara ia bekerja

2) Informa II

a) Nama (inisial) : A

- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 26
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok pesantren

Informan memiliki jadwal kerja pagi, namun terkadang masuk shift malam. Ia Merasa dirinya dapat mengikuti jadwal harian yang telah ditentukan, namun ia juga dapat menyesuaikan ketika diperlukan, selama tidak mendadak dan tidak ada kesibukan lain. Selain bekerja, ia memiliki beberapa hal yang dikerjakan, di luar pekerjaannya sebagai karyawan. Informan cukup sering terlambat, namun hanya beberapa menit saja.

Dalam menghadapi masalah, informan merasa dirinya dapat tenang dan tidak terbawa suasana ketika sedang bekerja, namun terkadang sesekali ia merasa panik, tergantung jenis masalah yang sedang ia hadapi. Ketika ada pendapat yang berbeda dengan pendapatnya, ia lebih memilih untuk diam sambil berpikir. Saat ditanya apakah ia mudah terpengaruh oleh orang lain, ia menjawab:tergantung kondisi dan masalahnya. Informan juga memiliki rencana untuk mengembangkan kariernya.

Dalam mengelola keuangannya, ia simpan sebagian uangnya dan sisanya dipakai untuk keperluannya. Informan merasa dirinya agak produktif, ia merasa tidak nyaman ketika tidak ada pekerjaan, namun ia mengatakan harus memiliki waktu istirahat juga. Ia merasa dirinya tidak ceroboh dalam bekerja, asalkan ia tidak terdesak. Informan merasa tidak bersaing di dalam dunia kerja, pada pekerjaannya saat ini atau pekerjaannya sebelumnya. Ketika menghadapi kegagalan, ia merasa tanggungjawab atas kegagalan tersebut, sehingga informan berusaha untuk menghadapi dan

memperbaiki masalah yang dihadapinya. Dalam menjaga kebersihan dirinya, informan mandi 2 kali sehari. Sedangkan dalam menjaga kebersihan toko, ia menyapu dan memeriksa baju bergantian.

Saat ditanya mengenai tujuannya dalam bekerja, informan menjawab untuk pengalaman dan uang untuk memenuhi kebutuhannya dan tanggungannya. Menurutnya kondisi keuangan tidak terlalu berpengaruh kepada pekerjaannya. Sedangkan pendidikan, ia merasa memengaruhi cara ia bekerja, dalam hal jujur, amanah, disiplin dan berhati-hati ketika sedang bekerja dengan orang lain. Adapun sosial politik dan lingkungan, ia merasa tidak memengaruhi cara ia bekerja.

b. Atqiya Exclusive

1) Informan I

- a) Nama (inisial) : MN
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 27 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan memiliki jadwal kerja pagi, namun terkadang masuk shift malam. Ia merasa dirinya dapat mengikuti jadwal harian yang telah ditentukan, namun ia juga dapat fleksibel ketika diperlukan, selama tidak mendadak dan tidak ada kesibukan lain. Selain bekerja, ia memiliki beberapa hal yang dikerjakan, di luar pekerjaannya sebagai karyawan Atqiya Exclusive. Informan cukup sering terlambat, namun hanya beberapa menit saja.

Dalam menghadapi masalah, informan merasa dirinya dapat tenang dan tidak terbawa suasana ketika sedang bekerja, namun terkadang sesekali ia merasa panik, tergantung jenis masalah yang sedang ia hadapi. Ketika ada pendapat yang berbeda dengan pendapatnya, ia lebih memilih untuk diam. Saat ditanya apakah ia mudah terpengaruh oleh orang lain, ia menjawab: *mengulum dulu, menaguk kada, meluak kada, santai dulu, kecuali tau sorangan*. Informan juga memiliki rencana untuk mengembangkan kariernya.

Dalam mengelola keuangannya, ia simpan sebagian uangnya dan sisanya dipakai untuk keseharian selama seminggu, karena waktu gajinya seminggu sekali. Informan merasa dirinya agak produktif, ia merasa tidak nyaman ketika tidak ada pekerjaan, namun ia mengatakan harus memiliki waktu istirahat juga. Ia merasa dirinya tidak ceroboh dalam bekerja, asalkan ia tidak terdesak. Informan merasa tidak bersaing di dalam dunia kerja, pada pekerjaannya saat ini atau pekerjaannya sebelumnya. Ketika menghadapi kegagalan, ia merasa bertanggungjawab atas kegagalan tersebut, sehingga informan berusaha untuk menghadapi dan memperbaiki masalah yang dihadapinya. Dalam menjaga kebersihan dirinya, informan mandi 2 kali sehari. Sedangkan dalam menjaga kebersihan toko, ia menyapu dan memvacum karpet.

Saat ditanya mengenai tujuannya dalam bekerja, informan menjawab untuk pengalaman dan uang untuk memenuhi kebutuhannya dan tanggungannya. Menurutnya kondisi keuangan tidak terlalu berpengaruh kepada pekerjaannya di Atqiya Exclusive, karena ia memiliki pemasukan

lain di luar pekerjaannya sebagai karyawan. Sedangkan pendidikan, ia merasa memengaruhi cara ia bekerja, dalam hal jujur, amanah, disiplin dan berhati-hati ketika sedang bekerja dengan orang lain. Adapun sosial politik dan lingkungan, ia merasa tidak memengaruhi cara ia bekerja.

2) Informa II

- a) Nama (inisial) : Ms
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 25 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan memiliki jadwal kerja malam, namun terkadang ia masuk shift pagi. Ia merasa dirinya bisa mengikuti jadwal harian yang telah ditentukan, namun ia merasa dapat fleksibel, saat tidak ada kesibukan di luar pekerjaan. Dalam mengisi waktunya, ia mengikuti pengajian setiap subuh, mulai hari senin sampai hari jumat. Informan cukup sering terlambat, walaupun hanya beberapa menit.

Informan merasa dirinya bertanggungjawab saat menghadapi sebuah masalah, ia juga menerima dan memperbaiki masalah yang sedang ia hadapi. Ketika ada pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya, ia lebih memilih diam dan menerima perbedaan pendapat tersebut. Ketika ia ditanya mengenai apakah ia mudah panik ketika dalam masalah, ia menjawab tergantung pada masalah yang sedang ia hadapi. Terkadang ia panik, terkadang ia juga tetap tenang. Ia juga merasa dirinya mudah terpengaruh tergantung pada orang yang memengaruhinya. Informan memiliki rencana

kedepannya dalam mengembangkan kariernya, dengan membuka usaha sendiri, usaha yang skalanya kecil.

Dalam mengelola keuangannya, ia menyimpan uangnya terlebih dahulu, lalu kemudian ia gunakan untuk kebutuhannya sehari-hari. Ia merasa dirinya cukup boros dalam belanja. Informan merasa dirinya harus produktif dalam bekerja, karena ia memiliki keperluan yang ia tanggung. Informan merasa dirinya tidak ceroboh, namun sesekali ada membuat kesalahan kecil. Ia merasa tidak bersaing dalam hal dunia kerja.

Dalam kebersihan, ia menggunakan sabun cuci muka dalam merawat dirinya dan mandi sekali-dua kali sehari. Adapun dalam menjaga kebersihan toko, ia mengelap dan membersihkan debu-debu.

Saat ditanya mengenai tujuannya dalam bekerja, informan menjawab untuk menambah penghasilan dan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri. Menurutnya, pendidikannya memengaruhi cara ia bekerja dalam hal komunikasi yang jujur. Adapun kondisi keuangan keluarganya memengaruhi sedikit cara ia bekerja

3) Informan III

- a) Nama (inisial) : Ms
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 25 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan memiliki jadwal kerja paling fleksibel di antara karyawan Atqiya Exclusive, terkadang ia masuk shift siang, terkadang ia masuk shift malam, bahkan ia sesekali tidak masuk. Hal ini dikarenakan ia bekerja hanya

sebagai pengawas yang mengawasi 2 karyawan yang lain. Informan mengikut beberapa pengajian, salah satunya di setiap subuh, setiap hari senin sampai hari jumat, sama halnya informan II. Informan tidak memiliki jadwal tetap, sehingga ia datang sesuai situasi dan kondisi saat itu. Dalam menghadapi sebuah masalah, informan bertanggungjawab atas masalah yang sedang ia hadapi. Ketika ia menghadapi kegagalan, ia berusaha untuk tenang dan mencoba kembali. Adapun ketika ia mendengar pendapat yang berbeda dari pendapatnya, ia melihat situasi dan kondisi terlebih dahulu, jika memungkinkan untuk disampaikan, maka ia sampaikan pendapatnya. Namun ia tetap menerima perbedaan pendapat, jika orang lain tetap kukuh dengan pendapatnya tersebut

Informan merasa dirinya mudah untuk panik jika menghadapi sebuah masalah. Ia pun merasa agak mudah terpengaruh atas perkataan orang lain, tergantung dari orang yang memengaruhi. Informan juga memiliki rencana untuk mengembangkan kariernya, untuk melanjutkan jenjang yang sudah ia kuasai selama ini. Dalam mengelola keuangannya, ia menyimpan uangnya terlebih dahulu, kemudian ia bagi ke beberapa pos (belanja, tabungan, dan kebutuhan). Ia merasa tidak boros dalam membelanjakan uangnya, ia dapat mengontrol dirinya agar tidak boros. Ia merasa dirinya tidak produktif, jika bisa di rumah, maka ia akan di rumah saja. Ia juga merasa kompetitif dengan orang lain, selama ia merasa dirinya mampu untuk bersaing dalam bidang itu.

Dalam kebersihan, ia menggunakan skincare untuk merawat dirinya, adapun dalam menjaga kebersihan toko, ia menyapu, mengelap, mengepel, dan mem-vacum karpet.

Tujuan dalam bekerja menurutnya: *Tuhan yang menyuruh, setelah itu memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi sudah berkeluarga, wajib menafkahi*. Menurutnya pendidikannya memengaruhi cara ia bekerja, sedangkan kondisi keuangan keluarga dan politik tidak memengaruhinya.

c. Gallery An-Nun (Toko Yaman)

1) Informan I

- a) Nama (inisial) : H
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 25 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan memiliki jadwal sekolah, hari Selasa, Rabu, dan Minggu, sehingga ia memiliki *shift* kerja yang berbeda dalam satu minggu. Ia tinggal di bagian atas toko tempat ia bekerja, maka karena itu ia tidak merasa kesulitan untuk tepat waktu untuk bekerja dan dapat fleksibel mengisi *shift* kerja yang mana saja.

Informan merasa dirinya bertanggungjawab, apalagi perihal yang berhubungan dengan tempat kerjanya. Ia tidak kabur atau menyalahkan orang lain atas sebuah masalah. Menurutnya, masalah harus diselesaikan bersama-sama dengan teman bekerja. Jika ada sebuah pendapat yang berbeda dengan pendapatnya, ia akan mengikuti pendapat dari kebanyakan orang, walaupun ternyata pendapat tersebut itu salah. Ia juga merasa panik

jika sedang menghadapi masalah, ia akan minta pendapat kepada teman-temannya untuk solusi dari masalah tersebut. Ia merasa mudah terpengaruh oleh orang lain, tergantung apa dan siapa yang memengaruhi.

Kedepannya, informan memiliki rencana dalam mengembangkan kariernya, ia ingin membuka toko busana muslim seperti tempat ia bekerja saat ini. Ia memiliki prinsip bahwa tidak ingin menjadi buruh terus menerus. Dalam mengelola uangnya, informan menyisihkan sebagian uangnya untuk disimpan dan sisanya dipakai untuk kebutuhan sehari-hari. Ia juga merasa boros dalam belanja sehari-hari. Ia juga merasa dirinya produktif dan tidak ceroboh dalam bekerja. Adapun dalam persaingan kerja, ia merasa tidak bersaing dengan siapapun.

Mengenai kebersihan, ia memakai sabun cuci muka untuk merawat mukanya dan mandi dua kali sehari. Sedangkan dalam menjaga kebersihan toko, ia menyapu, mengepel, dan membersihkan debu dengan kemoceng.

Menurut informan, bekerja itu untuk menambah pengalaman dan membantu orang tua. Menurutnya keadaan ekonomi keluarganya tidak memengaruhi cara ia bekerja, sedangkan pendidikannya memengaruhi cara ia bekerja, dalam hal kejujuran.

2) Informan II

- a) Nama (inisial) : MM
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 18 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan memiliki jadwal kerja malam, karena ia bersekolah di pagi hari, seperti informan I. Ia merasa dirinya dapat mengikuti jadwal harian yang telah ditentukan, namun ia terkadang bisa fleksibel jika diminta untuk masuk berbeda dengan shift kerjanya. Informan sering kali tepat waktu datang bekerja, walaupun sesekali terlambat. Ia merasa mudah tepat waktu untuk datang bekerja, karena jarak antara rumah dan tempat kerjanya tidak terlalu jauh.

Informan merasa dirinya bertanggungjawab ketika sedang menghadapi sebuah masalah. Jika ada kegagalan, ia akan meminta solusi kepada teman-temannya. Ketika ada pendapat yang berbeda dengannya, ia lebih memilih untuk mengikuti pendapat yang terbanyak, walaupun ternyata pendapat itu salah. Ia merasa dirinya mudah untuk tenang jika ada masalah, namun ia mudah terpengaruh oleh orang lain. Informan belum memiliki rencana kedepannya dalam mengembangkan kariernya.

Dalam mengelola keuangannya, ia membagi dua uang yang didapat, sebagian untuk disimpan, sebagian lainnya untuk digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal produktivitas, ia merasa produktif tergantung pada kondisi badannya. Ia juga merasa dirinya tidak luput dari kesalahan kecil ketika bekerja. Ia juga tidak merasa bersaing dalam hal pekerjaan, namun ia merasa harus bersaing dalam hal pendidikan.

Mengenai kebersihan, ia menggunakan sabun cuci muka untuk membersihkan mukanya dan ia mandi dua kali sehari, sedangkan dalam menjaga kebersihan toko, ia menyapu, mengepel, dan membersihkan debu dengan kemoceng.

Menurutnya, bekerja itu untuk kebutuhan hidup dan untuk sekolah. Menurutnya pendidikannya memengaruhi cara ia bekerja, dalam hal melayani konsumen, begitu pula keadaan ekonomi keluarganya juga memengaruhi cara ia bekerja.

3) Informan III

- a) Nama (inisial) : A
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 22 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan memiliki jadwal kerja pagi dan ia merasa dapat mengikuti jadwal harian yang sudah ditentukan, namun ia juga dapat fleksibel jika tiba-tiba diminta. Di luar bekerja, ia juga mengikuti pengajian di malam minggu. Informan lebih sering tepat waktu datang bekerja, terkadang ia terlambat beberapa menit. Ia merasa dirinya dapat tepat waktu untuk datang bekerja, karena jarak antara rumah dan tempat kerjanya tidak terlalu jauh.

Informan merasa dirinya bertanggungjawab ketika sedang menghadapi sebuah masalah. Ketika ada kegagalan, ia akan melakukan musyawarah dengan teman-teman kerjanya untuk mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapi. Saat mendengar pendapat yang berbeda, informan tetap menyuarakan pendapatnya. Ia akan menerima pendapat orang lain jika pendapat tersebut itu benar. Informan merasa dirinya mudah panik dan mudah terpengaruh oleh orang lain. Dalam mengembangkan kariernya, informan memiliki rencana untuk membuka usaha kuliner.

Informan menyisihkan sebagian uangnya untuk disimpan dan sebagian lainnya untuk dibelanjakan, ada juga sebagian untuk memberi orang tua. Ia merasa dirinya tidak boros dalam membelanjakan uangnya. Ia juga merasa dirinya produktif dan tidak ceroboh selama bekerja, namun ia tidak merasa bersaing dengan orang lain dalam hal bekerja.

Mengenai kebersihan, ia memakai serum dan sabun cuci muka untuk merawat mukanya dan ia mandi dua kali sehari. Sedangkan dalam menjaga kebersihan toko, ia menyapu dan mengepel lantai.

Tujuan dalam bekerja, menurut informan adalah untuk menabung agar memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurutnya pendidikannya memengaruhi cara ia bekerja, dalam hal kejujuran dan cara melayani pelanggan. Sedangkan keadaan ekonomi keluarga dan politik tidak memengaruhi cara informan bekerja.

4) Informan IV

- a) Nama (inisial) : MJ
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 26 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan memiliki jadwal kerja pagi dan ia merasa dirinya dapat mengikuti jadwal harian yang telah ditentukan, namun ia mampu untuk fleksibel jika diminta. Ia menyatakan bahwa ia jarang mengikuti pengajian. Informan terkadang datang terlambat beberapa menit, namun lebih sering tepat waktu. Ia merasa mudah untuk tepat waktu untuk datang bekerja, karena jarak antara rumah dan tempat kerjanya tidak terlalu jauh.

Informan merasa dirinya bertanggungjawab ketika sedang menghadapi sebuah masalah. Dalam menghadapi kegagalan, ia akan berusaha tetap tenang dan mencoba kembali. Ketika ada mendengar pendapat yang berbeda dengan pendapatnya, ia lebih memilih untuk diam tanpa menyuarakan pendapatnya, ia akan menerima perbedaan pendapat yang ada. Ia merasa dirinya mudah panik ketika ada masalah, namun ia tetap berusaha untuk terlihat tenang. Ia juga merasa tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, namun tergantung pada situasi kondisi saat itu.

Informan memiliki rencana dalam mengembangkan kariernya, namun belum menemukan dalam bidang apa. Dalam mengelola uangnya, ia menyimpan sebagian uangnya dan sebagian lain untuk kebutuhan sehari-hari, terkadang ia juga memberi kepada orang tuanya. Ia terkadang merasa boros dalam membelanjakan uangnya. Ia merasa dirinya produktif dan tidak luput dari kesalahan kecil. Ia juga merasa dirinya tidak bersaing di dalam dunia kerja.

Mengenai kebersihan, ia menggunakan sabun cuci muka untuk merawat mukanya dan ia mandi tiga kali sehari. Sedangkan dalam menjaga kebersihan toko, ia menyapu dan mengepel lantai toko.

Menurut informan, tujuan ia bekerja itu untuk keberlangsungan hidupnya. Menurutnya pendidikannya memengaruhi cara ia bekerja, dalam hal cara melayani pelanggan. Keadaan ekonomi keluarganya saat ini kurang berpengaruh kepada cara ia bekerja.

d. Gallery Salma

1) Informan I

- a) Nama (inisial) : SA
- b) Jenis Kelamin : Perempuan
- c) Umur : 25 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan memiliki jadwal kerja yang tidak selalu sama, karena jadwal kerja di-rolling, sehingga ia kadang masuk shift pagi dan kadang masuk kerja siang. Ia merasa mudah untuk mengikuti jadwal harian yang telah ditentukan, bahkan ia juga mampu untuk fleksibel jika diperlukan secara tiba-tiba. Informan selalu datang tepat waktu, namun terkadang bisa saja terlambat beberapa menit. Ia merasa mudah untuk tepat waktu datang untuk bekerja, walaupun jarak antara rumah dan tempat bekerjanya lumayan jauh, sekitar 10 menit.

Informan merasa ia bertanggungjawab terhadap masalah yang sedang dihadapi. Saat menghadapi kegagalan, ia akan berlapang dada atas kegagalan yang dihadapinya. Ketika ada pendapat yang berbeda dengan pendapatnya, ia akan menyampaikan pendapatnya itu. Ia akan menerima pendapat tersebut jika ternyata pendapat itu benar, jika salah, ia akan tetap berpegang pada pendapatnya. Ia merasa dirinya mudah panik, namun ia tetap berusaha terlihat tetap tenang. Ia juga merasa mudah terpengaruh oleh orang lain, tergantung dari apa dan siapa orangnya yang memengaruhi.

Informan memiliki rencana untuk mengembangkan kariernya, ia ingin membuka usaha yang sama dengan bidang yang ia lakukan saat ini. Ia merasa tidak terlalu boros dalam mengelola uangnya yang ia dapat. Ia juga mengikuti arisan dengan tujuan untuk menyimpan dan mengumpulkan

uangnya. Ia merasa dirinya kurang produktif. Informan juga merasa dirinya tidak ceroboh ketika bekerja dan tidak bersaing dalam hal pekerjaan. Mengenai kebersihan, ia memakai skincare dan bodycare untuk merawat dirinya, sedangkan dalam menjaga kebersihan toko, ia menyapu, mengepel, dan membersihkan kaca.

Tujuan bekerja menurut informan ialah untuk mengisi waktu, mencari pengalaman, mendapatkan uang dan mengumpulkan modal untuk usaha sendiri. Menurutnya, pendidikan dan agama Islam memengaruhi cara ia bekerja, seperti jika ada cacat pada sebuah barang, maka cacat tersebut harus disampaikan, namun keadaan ekonomi keluarga tidak memengaruhi cara informan bekerja.

2) Informan II

- a) Nama (inisial) : NA
- b) Jenis Kelamin : Perempuan
- c) Umur : 20 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Madrasah Aliyah

Informan memiliki jadwal yang tidak selalu sama, karena jadwal kerja selalu di-rolling. Ia merasa mampu untuk mengikuti jadwal harian yang telah ditentukan, bahkan ia juga mampu untuk fleksibel jika diminta. Informan datang tepat waktu, namun sesekali terlambat beberapa menit. Ia juga merasa mudah untuk tepat waktu datang untuk bekerja.

Ketika sedang menghadapi masalah, ia akan bertanggungjawab atas masalah yang sedang ia hadapi. Jika sedang menghadapi kegagalan, ia akan mencoba memperbaiki kesalahan yang ia lakukan. Saat mendengar pendapat

yang berbeda dengan pendapatnya, ia lebih memilih untuk diam, tidak menyampaikan pendapatnya. Informan merasa dirinya mudah panik ketika sedang menghadapi masalah, ia juga merasa mudah terpengaruh oleh orang lain.

Informan belum mempunyai rencana kedepannya untuk memiliki usaha sendiri. Dalam mengelola keuangannya, ia membagi uangnya pada beberapa pos, seperti kebutuhan sehari-hari, kos, motor, dan belanja. Ia merasa dirinya kurang produktif ketika bekerja. Ia juga merasa sering melakukan kesalahan-kesalahan saat bekerja, tetapi ia tidak merasa bersaing dalam hal bekerja, karena lingkungan pekerjaannya menuntut untuk mengerjakan bersama-sama.

Mengenai kebersihan, informan menggunakan *skincare* dan *bodycare* untuk merawat tubuhnya, sedangkan dalam menjaga kebersihan toko, ia menyapu, mengepel, dan membersihkan kaca.

Menurut informan, tujuan dari bekerja itu untuk menghidupi diri sendiri, karena ia hidup sendiri di perantauan. Menurutnya keadaan ekonomi saat ini memengaruhi cara kerjanya, sedangkan pendidikannya kurang memengaruhi cara ia bekerja.

e. As-Syabba Store & Gallery Sarung

1) Informan I

- a) Nama (inisial) : MAW
- b) Jenis Kelamin : Perempuan
- c) Umur : 24 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan selaku pemilik toko, mengatakan bahwa tidak ada jam pasti dalam membuka tokonya, namun ia akan membuka kedua tokonya setiap hari. Ketika tidak ada pengunjung, ia sering kali sambil mengikat gelang kaukah untuk pesanan-pesanan yang masuk. Di luar bekerja, ia mengatakan bahwa ia terkadang mengikuti pengajian-pengajian yang ada.

Ia merasa dirinya mampu untuk bertanggungjawab ketika sedang menghadapi masalah. Saat gagal, ia akan berusaha tenang dan santai. Ketika mendengar pendapat yang berbeda dengan pendapatnya, ia lebih memilih untuk diam. Ia merasa dirinya mudah panik terhadap masalah pribadi, jika menghadapi masalah kerja ia akan tenang. Ia merasa tidak terlalu terpengaruh oleh orang lain, hal ini tergantung dari orang yang memengaruhinya.

Dalam mengembangkan karier, saat ini informan belum ada rencana untuk membuka usaha lain atau berlepas tangan dari usahanya saat ini. Adapun dalam mengelola keuangannya, ia sudah menghitung dan membagi keuangannya di berbagai pos. Ia merasa dirinya cukup boros ketika belanja makanan, namun ia tidak merasa boros mengenai gaya hidup. Ia juga merasa dirinya kurang produktif, selain itu juga ia merasa masih membuat kesalahan-kesalahan kecil saat bekerja. Informan merasa dirinya tidak bersaing dengan orang lain, namun ia tetap berusaha untuk sama seperti orang lain.

Mengenai kebersihan, ia mandi sekali atau dua kali sehari. Sedangkan dalam menjaga kebersihan toko, ia menyapu dan mengepel lantai.

Tujuan dalam bekerja, menurut informan adalah untuk mencari duit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurutnya keadaan ekonomi keluarganya saat ini kurang berpengaruh kepada cara ia bekerja. Pendidikannya juga memengaruhi cara ia bekerja, dalam hal kejujuran.

2) Informan II

- a) Nama (inisial) : AM
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 19 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan memiliki jadwal kerja cukup singkat, ia hanya masuk bekerja mulai pukul setengah 2 siang—6 sore, karena ia memiliki jadwal sehari-hari yang cukup padat. Di pagi hari ia bersekolah, siang hari ia bekerja, malam hari ia mengikuti pengajian dan kegiatan lainnya. Ia merasa dirinya dapat mengikuti jadwal yang telah ditentukan, namun ia hanya bisa mengikuti jadwal yang sudah ada, tidak bisa mengganti dengan *shift* lain. Ketika ditanya mengenai pengajian apa saja yang ia ikuti, informan menjawab:

Malam rabu habis magrib guru Karim, malam ahad habis isya bimbel di Ma'had Aly, malam kamis ada di sungai sipai dengan guru Syairozi di masjid, malam senin habis isya guru Naufal, malam jumat membaca hadits di rumah guru Syairozi juga.

Informan lebih sering datang tepat waktu, namun sesekali ia terlambat beberapa menit. Ia merasa dirinya mudah untuk tepat waktu datang untuk bekerja, walaupun jarak antara rumah dan tempat kerjanya

cukup jauh. Ia juga merasa dirinya bertanggungjawab atas masalah yang tengah dihadapi. Saat mengalami kegagalan, ia akan meminta maaf kepada pihak terkait dan berusaha bertanggungjawab atas kegagalan yang telah terjadi. Ketika mendengar pendapat yang berbeda dengan pendapatnya, ia akan melihat situasi kondisi saat itu, jika memungkinkan ia akan menyampaikan pendapatnya, begitu pula sebaliknya. Ia juga dapat menerima perbedaan pendapat, jika pendapat tersebut benar adanya.

Ia merasa dirinya tetap tenang jika sedang menghadapi tekanan. Ia juga merasa dirinya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Dalam pengembangan karier, informan belum memiliki rencana untuk membuka usaha sendiri, ia masih berfokus untuk bersekolah sambil bekerja dengan orang lain. Sedangkan dalam mengelola keuangannya, ia masih dapat menyisihkan uangnya untuk disimpan, namun ia merasa dirinya cukup boros dalam membelanjakan uang yang didapatnya.

Informan merasa dirinya produktif dalam bekerja, menurutnya karena ia sudah memiliki jadwal untuk bekerja, maka ia merasa wajib untuk melakukannya. Ia juga merasa dirinya tidak luput dari kesalahankesalahan kecil ketika sedang bekerja. Ia juga merasa dirinya tidak bersaing dalam hal bekerja, namun ia merasa bersaing dalam konteks pendidikan. Mengenai kebersihan, ia terkadang menggunakan sabun cuci muka untuk merawat dirinya dan ia mandi dua kali sehari, sedangkan dalam menjaga kebersihan toko, ia mengatakan bahwa tidak membersihkan apa-apa karena sudah dibersihkan di pagi hari oleh rekan kerjanya.

Tentang tujuannya dalam bekerja, informan menjawab: *Kalau menurut saya, bekerja itu untuk mencari pengalaman dan mengisi waktu, soalnya kalau di rumah tidak ada juga sesuatu yang dikerjakan, palingpaling tidur atau main hp.* Menurutnya, pendidikannya memengaruhi cara ia bekerja, dalam hal cara melayani dan menghadapi, serta beretika kepada orang lain dan karena sekolah ia juga tau cara-cara dalam melakukan jual beli secara syariat Islam.

3) Informan III

- a) Nama (inisial) : MF
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 19 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan memiliki jadwal kerja mulai pukul setengah 2—10 malam. Ia merasa dirinya mudah untuk mengikuti jadwal yang telah ditentukan, namun ia tidak bisa mengganti *shift* kerjanya karena ia sudah memiliki jadwal harian di luar bekerja. Di pagi hari ia bersekolah kemudian siang hingga malam hari ia bekerja di Gallery Sarung. Ia juga mengikuti pengajian pada malam minggu. Informan selalu datang tepat waktu, namun sesekali ia terlambat beberapa menit. Ia merasa mudah untuk tepat waktu untuk datang bekerja, namun ia merasa terlalu jauh jarak antara rumah dan tempat kerjanya.

Informan merasa dirinya bertanggungjawab atas masalah yang ia hadapi. Dalam menghadapi kegagalan, ia akan berusaha untuk menghadapinya. Ketika mendengar pendapat yang berbeda, ia akan melihat

situasi kondisi saat itu, jika merugikan dirinya, maka ia akan menyampaikan pendapatnya. Ia merasa dirinya tidak mudah panik ketika sedang mengalami masalah. Ia juga merasa dirinya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, namun tergantung pada siapa yang memengaruhinya.

Informan untuk saat ini memiliki rencana untuk membuka usaha sendiri, namun ia masih berfokus pada sesuatu yang sedang ia kerjakan pada saat ini, yaitu bersekolah. Ketika saatnya gajian, ia akan menyimpan uangnya terlebih dahulu, kemudian ia gunakan uang tersebut untuk kebutuhan sehari-hari, kos, dan sebagian lainnya untuk ditabung. Ia merasa dirinya cukup boros dalam membelanjakan uangnya. Ia juga merasa dirinya harus untuk produktif.

Ia merasa dirinya banyak melakukan kesalahan ketika awal-awal bekerja, namun setelah beberapa waktu berlalu, ia tidak lagi melakukan kesalahan. Informan merasa dirinya tidak bersaing dengan orang lain, dalam hal pekerjaan maupun pendidikan. Mengenai kebersihan, ia mandi tiga kali sehari, sedangkan dalam menjaga kebersihan toko, ia menyapu dan mengepel lantai.

Tujuan dalam bekerja, menurut informan, bekerja itu untuk menabung untuk kedepannya dan kebutuhan sehari-hari. Menurutnya pendidikannya memengaruhi cara ia bekerja, dalam hal melayani konsumen dan kejujuran. Keadaan ekonomi keluarganya saat ini juga memengaruhi cara ia bekerja.

B. Analisis Data

1. Etos Kerja Islami Karyawan Toko Busana Muslim di Sekumpul Martapura

Etos kerja islami adalah sebuah nilai ketuhanan yang menimbulkan sikap dan sifat dalam bekerja yang didasari oleh keyakinannya, agama Islam, yang merupakan pedoman seorang muslim dalam bekerja (Asifudin, 2004). Seorang muslim yang memiliki etos kerja islami yang tinggi, selain untuk tujuan duniawi, ia meyakini bahwa bekerja bertujuan untuk meraih ridha dan rahmat Allah Swt. Dengan arti lain, bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang bersifat ukhrawi.

Tasmara (2002) memaparkan bagaimana ciri-ciri dari etos kerja seorang muslim, ia menyebutkan ada 25 ciri, namun dalam penelitian ini, hanya digunakan 6 ciri saja, dengan tujuan menyesuaikan dengan objek penelitian yang saat ini sedang diteliti. 6 indikator tersebut ialah menghargai waktu, jujur, percaya diri, hemat, berjiwa saing, dan menjaga kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada para karyawan toko busana muslim Gallery Al Zahra, Atqiya Exclusive, Gallery Annun (Toko Yaman), Gallery Salma, dan Assyabba Store & Gallery Sarung, ditemukan bahwa mereka memiliki etos kerja islami yang cukup tinggi, hanya sebagian kecil indikator yang tidak terpenuhi, berikut adalah pemaparan lebih lanjut dari gambaran etos kerja islami karyawan toko busana muslim di Martapura:

a. Menghargai Waktu

Menghargai waktu berarti memaksimalkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya. Seorang muslim seyogianya memiliki jadwal harian dalam kesehariannya, karena dengan itu, ia dapat mengatur waktunya dengan tepat.

Selain itu, ia harus mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, para karyawan toko busana muslim di Sekumpul Martapura memiliki jadwal harian yang sudah rutin mereka jalani selama ini.

Sebagian dari mereka masih bersekolah, maka karena itu mereka mengatur *shift* kerja mereka agar tidak bertabrakan dengan jadwal bersekolah. Selain bersekolah, sebagian besar dari mereka mengikuti pengajian-pengajian kitab klasik ataupun ceramah para guru dan ustadz yang ada di Martapura dan sekitarnya, untuk mengisi waktu kosong mereka di luar bekerja. Walaupun memiliki jadwal kegiatan di luar bekerja, sebagian besar dari mereka masih dapat datang tepat waktu untuk bekerja.

Berdasarkan pemaparan di atas, para karyawan toko busana muslim di Martapura dapat dikatakan haus ilmu, sehingga mereka masih tetap mengikuti pengajian-pengajian yang ada. Perilaku mereka yang senang mengikuti pengajian, didasari oleh faktor pendidikan mereka yang ada di pondok pesantren dan faktor lingkungan yang mana terdapat banyak pengajian di wilayah Martapura.

Ibnu Hajar berpendapat bahwa pencari ilmu tidak boleh lalai dari memperhatikan kebutuhannya (Al-Asqolani, t.t.). Dalam hal ini seorang muslim harus bekerja dan terus menuntut ilmu. Ia dapat menggunakan hasil dari bekerja sebagai penolong dalam mencari ilmu, selama kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan tanggungannya telah terpenuhi. Selain itu, mencari ilmu merupakan kegiatan yang sangat baik untuk mengisi waktu kosong di luar jam kerja.

b. Jujur

Jujur berarti benar dalam semua kata, perilaku, dan keadaan batinnya. Menurut Tasmara (2002), sikap jujur harus disertai dengan sikap bertanggungjawab dan integritas. Seorang muslim yang memiliki sikap ini, akan berani menghadapi semua risiko yang datang dari akibat perbuatannya itu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, para karyawan toko busana muslim di Martapura selalu berusaha untuk bertanggungjawab atas masalah-masalah yang timbul sebab dirinya sendiri. Mereka tidak kabur ataupun melemparkan tanggungjawab kepada teman kerjanya, namun mereka bermusyawarah untuk mencari solusi dari masalah-masalah yang ada pada saat bekerja. Seperti adanya masalah kepada konsumen, mereka akan memperbaiki dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsumen tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam Q.S Al-Mudassir [74]:38:

رَهِيْنَةًۢ كَسَبَتْۢ بِمَا نَفْسٍۭ كُفْرًاۙ

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan.”

Ayat ini menjelaskan bahwa tanggungjawab mengenai kesalahan yang telah diperbuat, tidak dapat diberatkan kepada orang lain, karena pertanggungjawaban itu bersifat individual, sehingga tidak bisa dipindahkan kepada orang lain (Tahir & Handayani, 2018).

Menurut Gunawan (2022), faktor yang memengaruhi karakter seseorang antaranya adalah faktor pendidikan. Pendidikan para karyawan toko busana muslim di Martapura adalah pendidikan islami yang didapat

dari pondok pesantren. Di pondok pesantren, mereka diajarkan tentang kejujuran dalam bertransaksi jual beli dan tanggungjawab.

c. Percaya Diri

Percaya diri berarti berani dalam menyuarakan pendapatnya dan mampu menguasai dirinya dalam hal emosi, sehingga ia mampu bersikap tenang di tengah tekanan yang berat ketika sedang bekerja. Selain itu, orang yang percaya diri dapat menahan dirinya dari pengaruh orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kurang dari setengah karyawan toko busana muslim di Martapura yang berani untuk berpendapat, itu pun jika situasi dan kondisinya memungkinkan. Sebagian besar dari mereka lebih memilih untuk diam saja. Selain itu, sebagian besar para karyawan masih merasa tidak mampu mengontrol dirinya jika sedang mengalami tekanan yang berat saat bekerja. Mereka akan merasa gelisah, panik dan tergesa-gesa dalam bekerja. Kebanyakan dari mereka juga merasa mudah terpengaruh oleh sikap orang lain.

Kurniasih (2004) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pola asuh demokrasi berkorelasi positif terhadap kepercayaan diri seorang anak, sehingga semakin demokrasi pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya, maka semakin tinggi kepercayaan diri seorang anak, begitupun sebaliknya. Pola asuh demokrasi adalah pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan yang cukup pada anaknya tetapi memiliki standar perilaku yang jelas (Basumatary & Baglari, 2021). Dalam pola ini, orang tua dapat memberikan alasan yang jelas, mau mendengarkan anak, dan menetapkan batasan-batasan (Hermawan, 2018).

Sedangkan Nugraha (2017), berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi proses pembentukan kepercayaan diri remaja, adalah interaksi di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dua penelitian di atas, menunjukkan bahwa rendahnya rasa percaya diri karyawan toko busana muslim di Martapura dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang kurang demokrasi.

Agustian (2021) dalam (Lestari dkk., 2023), menjelaskan penyebab lain ketidakberanian seseorang dalam mengemukakan pendapatnya yaitu berasal dari perasaan kurang berpengalaman, ketakutan akan salah bicara, dan khawatir terhadap persepsi orang lain yang mungkin menganggapnya pamer.

d. Hemat

Hemat berarti mengoptimalkan semua uang dan waktunya agar tidak berlebihan dalam membelanjakan uang dan menghabiskan waktu. Seorang muslim seyogianya dapat mengelola keuangannya dengan baik, agar ia tidak merasa kesulitan kedepannya karena buruknya pengelolaan keuangannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, para karyawan toko busana muslim mengelola keuangan mereka dengan menyisihkan dan membagi uang mereka pada beberapa pos keuangan, seperti kebutuhan sehari-hari, tempat tinggal, kendaraan, dan keperluan lainnya. Sedangkan dalam efisiensi waktu, para karyawan toko busana muslim dapat bekerja dengan efisien, sehingga hasil kerja yang dihasilkan sering kali sesuai dengan tenggat waktu yang sudah ditentukan.

Dalam mengatur keuangan, Nabi Muhammad Saw. Bersabda yang diriwayatkan oleh Ka'ab bin Malik:

مِنْ أَنْخَلَعَ أَنْ تَوْبَتِي مِنْ إِنْ، اللَّهُ رَسُولَ يَا : قُلْتُ : قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ مَالِكُ بْنُ كَعْبٍ عَنْ
عَلَيْكَ أَمْسِكْ" : وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ فَقَالَ ، رَسُولِهِ وَإِلَى اللَّهِ إِلَى صَدَقَةً مَالِي ؛
"لَكَ خَيْرٌ فَهُوَ مَالِكَ ؛ بَعْضَ

“Dari Ka’ab bin Malik ia berkata, Aku berkata, —Wahai Rasulullah, sesungguhnya sebagai bentuk taubatku, aku akan mengeluarkan seluruh hartaku sebagai sedekah kepada Allah dan Rasul-Nya.” Rasulullah bersabda, “Simpanlah sebagian hartamu karena itu lebih baik bagimu.” HR. Bukhari dan Muslim

Hadits di atas menunjukkan anjuran untuk mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan orang-orang yang menjadi tanggungannya. Rasulullah mencegah untuk bersedekah keseluruhan harta, karena akan berdampak di kemudian hari, dengan tidak terpenuhinya nafkah wajib yang semestinya diberikan kepada keluarga.

e. Berjiwa Saing

Berjiwa saing berarti memiliki rasa kompetitif dalam dirinya ketika sedang bekerja. Orang yang memiliki jiwa saing akan mempunyai tujuan atau goal dalam bekerja, karena dengan adanya goal, ia akan berusaha dengan semaksimal mungkin ketika sedang bekerja dan ia akan pantang menyerah ketika sedang menghadapi sebuah tantangan kerja. Berdasarkan

hasil wawancara dan observasi, hampir seluruh karyawan toko busana muslim tidak bersaing dengan orang lain dalam hal pekerjaan. Menurut mereka bekerja itu harus dengan kerjasama, sehingga mereka tidak berusaha untuk lebih baik dibanding teman kerja atau orang lain. Namun para karyawan toko busana muslim tetap memiliki tujuannya masing-masing dalam bekerja dan tidak patah semangat ketika sedang menghadapi rintangan.

Hal ini sesuai dengan perkataan Wang (2018), dalam jurnalnya, yang menyatakan bahwa faktor iklim kerja dan karakteristik individu memengaruhi sikap dan perilaku kompetitif seseorang. Iklim kerja di toko busana muslim di Martapura keseluruhannya tidak menuntut karyawannya untuk bersaing, karena untuk mencapai tingkat penjualan tertentu, mereka harus bekerja sama untuk meraihnya dan tidak perlu ada persaingan antar karyawan.

Walaupun begitu, seyogianya seorang karyawan mesti memiliki sikap kompetitif dalam dirinya, terlebih-lebih dalam hal kebaikan, seperti firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Baqarah [2]:148:

اللَّهُ إِنَّ ۖ جَمِيعًا اللَّهُ بِكُمْ يَأْتِ تَكُونُوا مَا آتَيْنَ الْخَيْرَاتِ فَاسْتَبِقُوا مَوْلِيَهَا هُوَ وَجِهَةٌ وَلِكُلِّ
قَدِيرٌ شَيْءٍ كُلِّ عَلَى

“Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu

berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Ayat ini menganjurkan seorang muslim agar berkompetisi atau bersaing secara sehat, hal ini akan membawanya untuk mendapat ridha Allah Swt. Konteks kompetisi di sini bisa dikaitkan dengan persaingan usaha. Islam membolehkan melakukan persaingan usaha secara sehat, yang dilandasi dengan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, dan keadilan untuk mewujudkan maslahat (Ahmad dkk., 2019).

f. Menjaga Kesehatan

Menjaga kesehatan berarti merawat diri sendiri dan tempat di mana ia bekerja. Seorang muslim seyogianya memperhatikan dirinya dan tempat kerjanya, agar ia mampu bekerja dengan baik dan menghasilkan kinerja yang baik pula. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, para karyawan toko busana muslim dapat merawat dirinya dan menjaga kebersihan tempat kerjanya dengan baik. Dalam menjaga kebersihan tempat kerja, mereka menyapu dan mengepel lantai, membersihkan debu-debu yang ada di patung, rak, dan meja. Dalam menjaga kebersihan, Nabi Muhammad Saw. Bersabda yang diriwayatkan oleh Sa’ad bin Abi Waqos

نَظِيفُ الطَّيِّبِ يُحِبُّ طَيْبَ اللَّهِ إِنَّ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنِ أَبِيهِ عَنِ وَقَّاصِ أَبِي سَعْدِ بْنِ عَنُ

الْجَوَادِ فَنَظَّفُوا أَفْنَيْتَكُمْ جَوَادِ يُحِبُّ الْكَرَمَ يُحِبُّ كَرِيمَ النَّظَافَةِ يُحِبُّ

“Dari Sa’ad bin Abi Waqos dari Rasulullah Saw., Beliau bersabda:
 Sesungguhnya Allah baik, menyukai kebaikan. Dia Maha Bersih,

menyukai kebersihan. Maha Mulia, menyukai kemuliaan. Maha Dermawan, menyukai kedermawanan. Karena itu bersihkanlah halaman rumahmu dan jangan meniru-niru orang-orang Yahudi.”(HR. Tirmidzi)

Hadits di atas menjelaskan bahwa Allah menyukai kebersihan dan memberikan pahala bagi mereka yang menjalankan. Islam sangat menekankan kebersihan, baik diri sendiri maupun sekitarnya, dalam hal ini menjaga kebersihan toko. Kebersihan toko yang terjaga akan membuat konsumen yang datang menjadi nyaman untuk berbelanja.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Etos Kerja Islami Karyawan Toko Busana Muslim di Sekumpul Martapura

Novliadi (2009) menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi etos kerja islami seseorang dalam bekerja, yaitu faktor agama, budaya, sosial politik, kondisi lingkungan, pendidikan, struktur ekonomi, dan motivasi intrinsik individu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada para karyawan toko busana muslim Gallery Al Zahra, Atqiya Exclusive, Gallery Annun (Toko Yaman), Gallery Salma, dan Assyabba Store & Gallery Sarung, ditemukan ada 3 faktor yang tidak berpengaruh kepada etos kerja islami para karyawan toko busana muslim, yaitu faktor budaya, sosial politik, dan kondisi lingkungan. Kebanyakan dari mereka tidak terlalu memperhatikan budaya, keadaan sosial politik dan kondisi lingkungan di sekitar mereka, sehingga mereka merasa faktor-faktor di atas tidak memengaruhi etos kerjanya. Adapun faktor agama, pendidikan, struktur ekonomi, dan motivasi intrinsik individu, memengaruhi etos kerja islami mereka.

Faktor agama dan pendidikan sangat berpengaruh kepada etos kerja islami mereka, karena hampir seluruh karyawan toko busana muslim sedang dan atau telah bersekolah di pondok pesantren. Di pondok pesantren, mereka belajar cara komunikasi yang jujur dan hukum jual beli yang sesuai dengan syariat agama Islam, contohnya tidak menutupi aib atau cacat yang ada pada produk dan melakukan akad jual beli sesuai aturannya. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Uqbah bin Amir:

لَهُ بَيْنَهُ إِلَّا عَيْبٌ فِيهِ بَيْعًا أَخِيهِ مِنْ بَاعَ لِمُسْلِمٍ يَحِلُّ لَا الْمُسْلِمِ أَخُو الْمُسْلِمِ

“Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain. Tidak halal bagi seorang muslim menjual barang dagangan yang memiliki cacat kepada saudaranya sesama muslim, melainkan ia harus menjelaskan cacat itu kepadanya” (HR. Ibnu Majah nomor 2246, Ahmad IV/158, Hakim II/8, Baihaqi V/320; dishahihkan Syaikh Salim bin ‘Ied Al Hilali)

Beliau *shallallahu ‘alaihi wa sallam* juga bersabda:

النَّارِ فِي الْخِدَاغِ وَالْمَكْرِ ، مَنْ فَلَيسَ غَشَّنَا مَنْ

“Barang siapa yang berlaku curang terhadap kami, maka ia bukan dari golongan kami. Perbuatan makar dan tipu daya tempatnya di neraka” (HR. Ibnu Hibban 567, Thabrani dalam *Mu’jamul Kabiir* 10234, Abu Nu’aim dalam *Al Hilyah* IV/189; dihasankan Syaikh Salim Al Hilaly)

Dua hadits di atas menunjukkan bahwa jual beli harus mengikuti aturanaturan yang telah ditetapkan oleh syariat agama Islam. Jual beli harus dilakukan secara jujur dan tidak menutupi aib yang ada pada barang tersebut.

Sedangkan faktor struktur ekonomi dan motivasi intrinsik individu memengaruhi etos kerja islami para karyawan toko busana muslim, dalam hal bekerja dengan keras dan tekun, karena sebagian besar dari mereka memiliki keadaan ekonomi yang rendah, sehingga memerlukan kerja keras untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga. Nabi Muhammad Saw bersabda yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

بِمَنْعِهِ أَوْ فِئْطِيهِ أَحَدًا يَسْأَلُ أَنْ مِنْ لَهُ خَيْرٌ ظَهَرَ عَلَى حُرْمَةٍ أَحَدِكُمْ يَحْتَضِبُ لِأَنَّ

“Sungguh seorang dari kalian yang memanggul kayu bakar dengan punggungnya lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada seseorang, baik orang itu memberinya atau menolaknya.” HR. Bukhari dan Muslim.

Dan hadits riwayat Abu Hurairah, Rasulullah bersabda

ودينار، مسكين على به تصدقت ودينار، رقبة في أنفقته ودينار، الله سبيل في أنفقته دينار

أهلك على أنفقته الذي أجرًا أعظمها، أهلك على أنفقته

”Satu dinar yang engkau nafkahkan di jalan Allah, satu dinar yang kamu nafkahkan untuk memerdekakan budak, satu dinar yang engkau berikan kepada orang-orang miskin, dan satu dinar yang engkau nafkahkan kepada keluargamu, maka yang paling besar pahalanya adalah satu dinar yang engkau nafkahkan untuk keluargamu.” HR. Muslim.

Hadits di atas menjelaskan bahwa bekerja merupakan sebuah perintah dari syariat agama Islam, dengan bekerja ia dapat memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya serta mendapat pahala karena telah melakukan perintah agama Islam. Secara tidak langsung, bekerja dapat mencapai tujuan duniawi dan ukhrawi secara bersama-sama.

TABEL III
GAMBARAN ETOS KERJA ISLAMI KARYAWAN TOKO
BUSANA MUSLIM SEKUMPUL MARTAPURA

No	Etos Kerja Islami	Praktek	Praktek Etos Kerja Islami Karyawan Toko Busana Muslim														
			Al Zahra		Atqiya			An-Nun				Salma		As-syabba			
			I	II	I	II	III	I	II	III	IV	I	II	I	II	III	
1	Menghargai Waktu	Jadwal harian	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		Waktu kosong	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		Tepat waktu	√	√	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√
2	Jujur	Tanggungjawab	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		Integritas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Percaya Diri	Berani berpendapat	-	√	-	-	√	-	-	√	-	√	-	-	√	√	√
		Menguasai emosi diri	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	√
		Tidak mudah terpengaruh	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√

No	Etos Kerja Islami	Praktek	Praktek Etos Kerja Islami Karyawan Toko Busana Muslim														
			Al Zahra		Atqiya			An-Nun				Salma		As-syabba			
			I	II	I	II	III	I	II	III	IV	I	II	I	II	III	
4	Hemat	Tidak mubazir dan kikir	√	√	√	-	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-	
		Efisien	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
5	Berjiwa Saing	Kompetitif	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	
		Goal dalam bekerja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
		Pantang menyerah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
6	Menjaga Kesehatan	Merawat diri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
		Kebersihan tempat kerja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	

(sumber: data diolah, 2024)

TABEL IV
GAMBARAN FAKTOR YANG MEMENGARUHI ETOS KERJA ISLAMI

No	Faktor Yang Memengaruhi Etos Kerja Islami	Praktek Etos Kerja Islami Karyawan Toko Busana Muslim														
		Al Zahra		Atqiya			An-Nun				Salma		As-Syabba			
		I	II	I	II	III	I	II	III	IV	I	II	I	II	III	
1	Agama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
2	Budaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Sosial Politik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Kondisi Lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Pendidikan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
6	Struktur Ekonomi	√	√	-	√	-	-	√	-	-	√	√	-	-	√	
7	Motivasi Intrinsik Individu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	

(sumber: data diolah, 2024)

Dasar pengukuran etos kerja dapat dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan berbagai indikator yang relevan dengan aspek-aspek kinerja dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi baik dalam etos kerja konvensional maupun Islami. Berikut adalah contoh dasar pengukuran etos kerja yang bisa digunakan:

Indikator Pengukuran Etos Kerja

1. Menghargai waktu: hampir semua karyawan menghargai waktu ada sebagian kurang tepat waktu data berdasarkan dari tabel III poin 8 tinggi
2. Jujur: : semua karyawan jujur dalam bertanggung jawab dan integritas data berdasarkan dari tabel III poin 10 tinggi
3. Percaya Diri: hampir semua karyawan dalam kurang percaya diri dalam berani berpendapat, menguasai emosi diri, dan tidak mudah terpengaruh data berdasarkan dari tabel III dengan poin 4 rendah
4. Hemat: kurangnya karyawan dalam tidak mubazir atau boros data berdasarkan dari tabel III dengan poin 7 sedang
5. Berjiwa Saing: kurangnya karyawan dalam berkompetitif data berdasarkan dari tabel III dengan poin 7 sedang
6. Menjaga Kesehatan: semua karyawan bisa menjaga kesehatan data berdasarkan dari tabel III dengan poin 9 tinggi

Cara Mengukur

Untuk mengukur etos kerja seseorang atau sebuah tim, dapat digunakan metode penilaian seperti:

1. Survei dan Kuesioner: Menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan indikator di atas untuk menilai etos kerja dari perspektif individu atau penilaian oleh rekan kerja dan atasan.
2. Observasi Langsung: Mengamati perilaku kerja sehari-hari dan mencatat berdasarkan indikator yang telah ditentukan.
3. Evaluasi Kinerja: Menggunakan hasil kerja dan pencapaian target sebagai ukuran objektif untuk menilai produktivitas dan tanggung jawab.
4. Umpan Balik 360 Derajat: Mendapatkan penilaian dari berbagai pihak termasuk atasan, rekan kerja, dan bawahan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Skala Penilaian

Rendah: 1-3 poin pada skala 1-10

Sedang: 4-7 poin pada skala 1-10

Tinggi: 8-10 poin pada skala 1-10

Penggunaan dasar pengukuran ini dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan etos kerja yang lebih baik.